

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang sangat mendasar bagi pembangunan bangsa. Dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, diwujudkan dengan adanya interaksi belajar mengajar atau proses pembelajaran.

Pembelajaran yang baik terjadi melalui suatu proses. Gagne, Briggs, dan Wager (Winataputra dkk, 2007:19) mengemukakan bahwa ‘pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa’. Proses pembelajaran yang baik hanya bisa diciptakan melalui perencanaan yang baik dan tepat, karena perencanaan pembelajaran merupakan salah satu unsur utama bagi guru dalam proses mengajar. Pada dasarnya guru adalah seorang pendidik. Pendidik adalah orang dewasa dengan segala kemampuan yang dimilikinya untuk dapat mengubah psikis dan pola pikir anak didiknya dari tidak tahu menjadi tahu serta mendewasakan anak didiknya. Salah satu faktor penting dalam proses mengajar adalah bagaimana seorang guru dapat menguasai keadaan kelas sehingga tercipta suasana belajar yang menyenangkan. Dengan demikian guru harus menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didiknya.

Dewasa ini untuk mewujudkan pembelajaran yang sesuai dengan karakter serta kebutuhan siswa masih banyak permasalahan yakni diantaranya lemahnya proses pembelajaran. Dalam PP No. 19 Tahun 2005, disebutkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Gita Permatasari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dengan melihat proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru TIK terhadap siswa yang berjumlah 30 orang di SMP Negeri 43 Bandung, kegiatan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran TIK diperoleh fakta bahwa guru selalu langsung ke inti pembelajaran tanpa memotivasi terlebih dahulu sehingga siswa tidak akan muncul rasa keingintahuan untuk memperhatikan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, selain itu penerapan pembelajaran yang bersifat konvensional yang lebih menekankan kepada pencapaian tujuan saja tanpa memikirkan bagaimana tahapan-tahapan atau isi dari proses belajar itu sendiri, sehingga model pembelajaran yang digunakan hanya ceramah atau metode penyampaian saja agar siswa dapat menghafal materi pembelajaran. Terlebih pada mata pelajaran TIK yang seharusnya siswa dapat melakukan pembelajaran langsung dengan melakukan praktik namun siswa cenderung jarang melakukan praktik langsung dimana siswa tidak diikutsertakan secara aktif dalam membangun pengetahuannya. Jika hal seperti itu terjadi interaksi didalam proses pembelajaran tidak akan efektif dan akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hasil belajar disini lebih ditekankan pada aspek mengingat, memahami, dan menerapkan.

Hasil belajar siswa dapat dilihat dari nilai KKM. Standar ketuntasan kriteria minimal (KKM) merupakan tolak ukur ketuntasan belajar, yang merupakan tahapan awal pelaksanaan penilaian hasil belajar. KKM mata pelajaran TIK di SMP Negeri 43 Bandung yakni 75. Berdasarkan wawancara dengan guru, dari jumlah siswa 309 orang sebagian besar siswa memperoleh hasil belajar dengan nilai dibawah KKM yaitu 60. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa didalam memahami materi yang telah disampaikan oleh guru ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Menurut Bloom hasil belajar dapat dikelompokkan kedalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Selanjutnya, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang psikologi serta berkembangnya tuntutan komunitas pendidikan, David R. Kratwohl, salah seorang anggota tim Bloom, mengajukan revisi Taksonomi ini (Anderson,2001).

Anderson dalam buku *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomi of Educational Objectives* (2001) mengemukakan bahwa:

Dimensi kognitif yang enam tingkatan diubah dari kata benda menjadi kata kerja yakni yang asalnya pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis sintesis, dan evaluasi menjadi mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pengetahuan yang siswa dapatkan sangatlah minim karena cara penyampaian guru yang begitu singkat dan hanya berjalan satu arah, siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru tanpa melibatkan siswa secara aktif sehingga mereka kurang memahami materi yang disampaikan dan dalam penerapannya pun tidak maksimal khususnya pada mata pelajaran TIK.

Dalam proses belajar mengajar, antara guru, siswa, kurikulum, dan sarana prasarana yang dipakai mempunyai kaitan yang sangat erat. Guru memiliki tugas untuk memilih model pembelajaran apa yang sesuai dengan materi maupun mata pelajaran agar tercapai tujuan pendidikan.

Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan pembelajaran yang lebih terkonsep lagi, dimana guru dapat mengaitkan antara materi yang akan dibahas dengan langsung melakukan praktik sehingga siswa dapat langsung memahami apa yang guru sampaikan tidak hanya dengan bayangan semata.

Model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna di dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka. (Elaine B.Johnson, 2011:67).

Pembelajaran ini dapat diterapkan dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, karena dalam model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* siswa dapat langsung praktik sesuai dengan materi sehingga dapat mengembangkan potensinya.

Gita Permatasari, 2013

Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK)
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Contextual Teaching Learning* yaitu proses belajar yang menekankan bahwa belajar tidak hanya sekedar menghafal, siswa harus mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran produktif yakni, konstruktivisme, bertanya (*questioning*), menemukan (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning comunity*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian sebenarnya (*authentic assessment*).

Model pembelajaran *contextual teaching learning* dapat diterapkan dalam mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi, karena dalam model pembelajaran *contextual teaching learning* siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) merupakan mata pelajaran yang ada di dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), mata pelajaran ini akan membantu siswa untuk belajar teknologi informasi dan komunikasi, dan dapat mengembangkan potensi diri agar lebih berkembang.

Hal tersebut sesuai dengan visi mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yaitu agar siswa dapat menggunakan perangkat teknologi informasi dan komunikasi secara tepat dan optimal untuk mendapatkan dan memproses informasi dalam kegiatan belajar. Siswa juga diharapkan dapat menggunakan segala potensi yang ada untuk mengembangkan kemampuan diri, dengan demikian proses pembelajaran bukanlah transfer pengetahuan dari guru terhadap siswa, tetapi merupakan proses pemerolehan pengetahuan yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung.

Diharapkan dengan diterapkannya model pembelajaran *Contextual Teaching Learning*, siswa dapat lebih memahami mengenai teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran dan dapat menerapkannya untuk menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dan sumber yang relevan berkaitan dengan model pembelajaran *contextual teaching learning* didapatkan hasil bahwa Edya Muhsin dengan menggunakan model pembelajaran CTL menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran dengan pendekatan

kontekstual (*CTL*) dapat meningkatkan prestasi belajar pada program teknik mesin perkakas. Implikasi dari penelitian ini adalah memberikan kesempatan pada guru produktif mesin perkakas khususnya untuk mengembangkan penggunaan model pembelajaran.

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini, adapun judul yang akan dikedepankan oleh penulis adalah : “Efektivitas Model Pembelajaran *Contextual Teaching Learning* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Ranah Kognitif Siswa Pada Mata Pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan secara umum dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “Apakah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi?”.

Adapun rumusan masalah secara khusus adalah :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek mengingat pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi?
2. Apakah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek memahami pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek menerapkan pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

Adapun tujuan penelitian khusus dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek mengingat pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.
2. Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek memahami pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.
3. Mengetahui apakah penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa aspek menerapkan pada mata pelajaran teknologi informasi dan komunikasi.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diungkapkan, diharapkan hasil dari penelitian yang dilakukan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak, khususnya dalam bidang pendidikan secara langsung maupun tidak langsung. Terutama untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Penelitian diharapkan memberikan manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* ini jika terbukti lebih efektif dibandingkan model pembelajaran konvensional untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka

penelitian ini akan memperkuat dan mendukung teori yang terkait dengan pengaruh penggunaan model pembelajaran *contextual teaching learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi pada khasanah kajian keilmuan tentang pembelajaran. Penguatan dan dukungan terhadap teori tersebut dapat dijadikan dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya tentang efektivitas pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, dengan menggunakan model pembelajaran *contextual teaching learning* ini diharapkan dapat memberikan variasi dan inovasi dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan kreatifitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran.
- b. Bagi Sekolah, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi sekolah untuk senantiasa menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa untuk ketercapaian tujuan pembelajaran.
- c. Bagi jurusan Kurikulum Teknologi Pendidikan, diharapkan dapat menambah kajian keilmuan dalam disiplin ilmu kurikulum dan Teknologi Pendidikan tentang strategi-strategi pembelajaran.